

Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Firm Size Terhadap Kinerja keuangan Periode 2019-2023

¹ Melania Susilowati, ² Kartika Hendra Titi Sari, ³ Sari Kurniati

¹²³Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

¹ melanias2000@gmail.com ² kartikatitisari@gmail.com

³ arikade2003@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of the application of good corporate governance that measured by institutional ownership, audit committee, independent board of commissioners, leverage which measured by debt to equity ratio and firm size to financial performance as measured by return on equity (ROE). This study uses quantitative research. The population in this study is a basic industrial and chemical industry manufacturing company that consistently publishes financial reports on the IDX from 2019 to 2023. Based on the purposive sampling method, 26 companies obtained sample each year to obtain 111 observation data. The result of this study indicate that independent board of commissioners influence financial performance while institutional ownership, audit committee, leverage and firm size do not affect financial performance.

Keywords: Firm Size, Good Corporate Governance, Financial Performance, Leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan good corporate governance yang diukur dengan kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen, *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan di BEI dari tahun 2019 sampai 2023. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 26 perusahaan setiap tahunnya sehingga diperoleh sebanyak 111 data observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit, *leverage* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Firm Size, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Leverage*

PENDAHULUAN

Munculnya perusahaan - perusahaan baru dari tahun ketahun menunjukkan bahwa persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan kompetitif. Hal tersebut menimbulkan berubah-ubahnya dinamika bisnis yang tidak dapat dihindari para pelaku bisnis. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu upaya sebuah perusahaan untuk mampu bersaing adalah dengan tetap menjaga dan meningkatkan sumber pendanaan perusahaan utamanya dari segi investasi dan pembiayaan oleh pemilik perusahaan sendiri atau dari non pemilik (utang).

Lebih lanjut mengenai sumber pendanaan perusahaan, sangatlah penting jika melihat rasio *leverage* perusahaan tersebut untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan dibandingkan dengan modal dari pemilik itu sendiri. Dengan kata lain, penggunaan rasio *leverage* yang semakin besar, dampak positifnya adalah pendapatan yang diperoleh dapat lebih besar dari penggunaan dana tersebut, namun disisi lain terdapat dampak negatif yaitu semakin besar hutang yang akan ditanggung perusahaan berikut beban bunganya. Sehingga perusahaan bisa saja kesulitan dalam menjalankan usahanya (Widiyanti & Elvina, 2015).

Untuk dapat memaksimalkan adanya pendaanaan perusahaan oleh investor maupun kreditur maka perusahaan harus menerapkan dan selalu memperbaiki kualitas corporate governance. Menurut (Rissi & Herman, 2020) penerapan GCG dapat memperbaiki citra perusahaan, melindungi para pemegang saham serta menjamin peningkatan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan etika umum bisnis. Kemudian juga dapat mengurangi biaya agency cost yang harus ditanggung pemegang saham akibat dari pendelegasian wewenang kepada manajemen bilamana terdapat penyalahgunaan kekuasaan atau timbulnya biaya untuk pengawasan manajemen.

Di Indonesia sendiri terdapat perusahaan besar yang menjadi contoh kurang baik bagi perusahaan lain, dimana rela memanipulasi keadaan kinerja keuangan perusahaannya demi mendapatkan nilai perusahaan yang dipandang baik dan menguntungkan bagi para calon investor. Seperti skandal keuangan perusahaan besar dan cukup mempunyai nama yang melakukan manipulasi laporan keuangan seperti Bukalapak. Dalam kasus diatas salah satu penyebabnya adalah kurangnya transparansi penerapan Good Corporate Governance oleh perusahaan.

Selanjutnya dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dibutuhkan suatu sistem informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan berarti gambaran kondisi operasional perusahaan dari banyak aspek, Untuk dapat memaksimalkan adanya pendaanaan perusahaan oleh investor maupun kreditur maka perusahaan harus menerapkan dan selalu memperbaiki kualitas corporate governance. Menurut (Rissi & Herman, 2020) penerapan GCG dapat memperbaiki citra perusahaan, melindungi para pemegang saham serta menjamin peningkatan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan etika umum bisnis. Kemudian juga dapat mengurangi biaya agency cost yang harus ditanggung pemegang saham akibat dari pendelegasian wewenang kepada manajemen bilamana terdapat penyalahgunaan kekuasaan atau timbulnya biaya untuk pengawasan manajemen.

Beberapa penelitian mengenai pentingnya penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan telah banyak dilakukan diantaranya pengaruh penerapan Good Corporate Governance yang diukur dengan nilai komposit PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagai variable independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) sebagai variable dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional go public di BEI yang diukur dengan Return on Asset (ROA) (Nizamullah, Darwanis, & Abdullah, 2014).

Namun dalam penelitian lain tentang pengaruh Good Corporate Governance yang diukur berbeda yaitu dengan ukuran dewan direksi, komisaris dewan independen, jumlah dewan komisaris dan komite audit sebagai variable independen terhadap kinerja keuangan sebagai variable dependen menunjukkan hasil bahwa, ukuran dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris independen dan jumlah dewan komisaris independen berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan tapi secara simultan, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Veno, 2015).

Dalam penelitian lain Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Namun Komite audit dan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 (Titania & Taqwa, 2023).

Namun penelitian berbeda dilakukan oleh (Fadilah & Nurasik, 2022) dengan hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut : Uji hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Firm Size berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan sebagai alat yang merupakan sebuah data perusahaan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Penulis mengambil obyek Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI untuk memberi gambaran bahwa perusahaan yang besar harus memahami pentingnya penerapan Good Corporate Governance agar para investor tertarik untuk menanam saham diperusahaannya sehingga perusahaan juga akan mendapatkan keuntungan serta semakin baik kondisi kinerja keuangan perusahaannya.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan (Haryanto, Hady, & Nalurita, 2022) dan (Anandamaya & Hermanto, 2021) yang menunjukkan bahwa beberapa proksi yang digunakan untuk mengukur pengaruh Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi ada juga penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah & Nurasik, 2022), yang masih bervariasi mengenai pentingnya konsep Good Corporate Governance bagi perusahaan di Indonesia berhubungan dengan sumber pendanaan maka memunculkan perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut : “Apakah Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen), Leverage dan Firm Size berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?”

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Dilihat dari sudut pandangnya, penggunaan teori agensi dalam pemahaman Good Corporate Governance merupakan sebuah dasar, karena didalam konsepnya teori agensi mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis antara pemilik dan pengelola perusahaan, maka dari itu agar perusahaan tetap berjalan sehat dibutuhkan konsep Good Corporate Governance demi menghindari adanya hubungan yang tidak harmonis tersebut.

Teori Good Corporate Governance

Berikut ini merupakan hal yang berkaitan dengan penerapan konsep Good Corporate Governance yaitu penyaluran atau distribusi dari kekuatan dan tanggung jawab, serta konsekuensi dan akuntabilitas pada performance atau pencapaian organisasi.

Untuk menerapkan penggunaan yang efektif serta efisien dalam mewujudkan konsep Good Corporate Governance, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) telah menetapkan 5 pilar Good Corporate Governance yang lebih dikenal dengan singkatan TARIF (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness). Singkatnya, menurut pemahaman saya mengenai konsep TARIF tersebut adalah sebagai berikut:

Transparency, keterbukaan dibutuhkan untuk menjaga objektivitas sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis yang dilakukan dengan cara memberikan informasi-informasi yang jelas, akurat, mudah diakses dan dipahami serta dapat dipertanggung jawabkan oleh semua pemangku kepentingan dalam organisasi atau perusahaan tersebut.

Accountability, kinerja yang dihasilkan sebuah organisasi atau perusahaan dapat dilihat melalui konsep akuntabilitas yang telah diterapkan perusahaan tersebut. Maka dari itu sebuah kinerja haruslah dapat dikelola secara tepat dan terukur untuk melihat seberapa jauh keberlanjutan dari proses perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dengan tujuan organisasi atau perusahaan itu sendiri. Pada konsep ini juga, organisasi dan perusahaan diharapkan mampu menjawab semua pertanyaan yang akan diajukan para pemangku kepentingan atas apa yang telah dilakukan dan apa hasil yang telah dicapai oleh organisasi atau perusahaan itu sendiri.

Responsibility, tanggung jawab mencerminkan tanggung jawab setiap individu maupun organisasi atau perusahaan dalam mematuhi semua tugas dalam pekerjaan, aturan serta kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan kegiatan bisnis suatu organisasi atau

perusahaan. Bentuk tanggung jawab dalam hal ini, tidak hanya terbatas pada tanggung jawab antara atasan dengan bawahan mengenai pekerjaannya saja, tetapi juga kepada para pemangku kepentingan hingga masyarakat sekitar.

Independency, kemandirian merupakan bentuk aktualisasi diri bagi organisasi dan perusahaan dimana dapat berdiri sendiri serta memiliki daya saing dalam lingkungan bisnisnya. Tata kelola yang efektif dan efisien harus dimiliki sebuah organisasi atau perusahaan serta mampu bergerak sendiri tanpa control dan tekanan dari pihak lain. Nilai-nilai lebih yang dimiliki organisasi dan perusahaan juga harus dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai unique point diantara organisasi dan perusahaan lainnya, sehingga mampu bersaing dalam bidang bisnis yang sama.

Fairness, keadilan sangat penting untuk menjaga konsistensi perusahaan dengan menjaga kewajaran serta kesetaraan untuk setiap anggota, pemangku kepentingan dan stakeholders lainnya yang ada dalam organisasi atau perusahaan dengan bagiannya masing-masing demi memacu setiap individu untuk berkompetisi dengan tujuan memberikan yang terbaik kepada organisasi atau perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari kelima konsep di atas, melihat pentingnya konsep tersebut bagi organisasi atau perusahaan dalam menerapkan konsep Good Corporate Governance, dikarenakan konsep ini dapat dijadikan sebagai standar untuk mengukur kesesuaian dan penyelewengan dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Jika ingin melihat sejauh mana organisasi atau perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia yang dapat diinformasikan, dipertanggung jawabkan dan dapat dipertanyakan alokasinya kepada para pemangku kepentingan dapat juga menggunakan konsep ini. Disamping itu, dengan konsep ini juga dapat dilihat sejauh mana organisasi atau perusahaan mampu melakukan tata kelolanya sendiri dan tetap pada arah yang tepat dalam mencapai tujuan, dengan memperhatikan pemerataan kesempatan yang ada kepada seluruh bagian organisasi atau perusahaan yang disesuaikan dengan porsi dan kemampuannya masing-masing.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan berisi tentang gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang memperlihatkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Fahmi (2013) menyatakan, Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK atau GAAP dan lainnya.

Kepemilikan Konstitusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham sebuah perusahaan oleh institusi maupun lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi yang lainnya. Dalam upaya mendorong peningkatan pengawasan yang sangat optimal keberadaan institusional sangat berarti bagi pemantauan manajemen. Melalui monitoring tersebut pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, fungsi kepemilikan institusional dalam perannya sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Permanasari, 2010).

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang anggotanya dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang berfungsi untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat dalam melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan peran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Effendy (2007) menyatakan bahwa fungsi komite audit adalah menjadi penghubung antara

pemegang saham (shareholders) dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen, auditor internal dan eksternal.

Dewan komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang bertindak independen atau hanya bertindak demi kepentingan perusahaan saja karena kemampuannya tidak dapat dipengaruhi oleh apapun. Hal tersebut disebabkan oleh anggota dewan komisaris terdiri dari anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya.

Leverage

Leverage Menurut Harjito dan Martono (2008) bahwa rasio leverage menganut pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan, yang dalam penggunaannya perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham sangatlah penting untuk menggunakan leverage. Disisi lain leverage juga dapat meningkatkan resiko pada keuntungan, karena jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham.

Firm Size

Firm Size atau Ukuran Perusahaan menurut Butar dan Sudarsi (2012) merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh bersumber dari www.idx.co.id, penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 73 perusahaan dan jumlah sampel diperoleh 26 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Beberapa pendekatan analisis regresi linier diterapkan pada program SPSS versi 21 untuk menguji hubungan antara kinerja keuangan dan kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, leverage dan firm size.

Variabel dan Pengukuranya

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Equity (ROE) sebagai variabel dependen. Berdasarkan Kasmir (2010) ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Martono dan Marjito (2004) ROE sering disebut rentabilitas modl sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Jadi apabila ROE semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham yaitu dengan meningkatnya harga saham.

$$ROE = \frac{(\text{Laba Bersih})}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Kepemilikan Institusional, Menurut Beiner, W, dan al, (2003) kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Dalam

penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{(\text{Jumlah saham yang Dimiliki oleh investor institusi})}{(\text{Total Modal saham yang beredar})} \times 100\%$$

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah Anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 1995).

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Dewan Komisaris Independen Menurut KNKG (2006) adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

$$DKI = \frac{(\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen})}{(\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris})}$$

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan atau return bagi pemilik perusahaan (Syamsyudin, 2002).

$$DER = \frac{(\text{Total Utang})}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan menurut Suwito dan Herawaty (2005) adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Revenues}$$

Populasi dan Sampling

Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Pengambilan sampel perusahaan menggunakan metode purposive sampling, yang mana sampel yang memenuhi kriteria yang akan dipilih peneliti dengan ketentuan atau kriteria sampel sebagai berikut:

Table 1 Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia	73
2	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> periode tahun 2019-2023	(11)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian dalam periode tahun 2019-2023	(25)

4	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki data lengkap	(2)
5	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menggunakan mata uang selain rupiah.	(14)
6	Data <i>Outlier</i>	(29)
Total Sampel		26
Total data observasi periode tahun 2019-2023		111

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, pengujian variabel ini menggunakan variabel independen yang lebih dari satu dengan teknik pengujian menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Table 2 Analisis Statistik Desriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>
KI (X1)	111	0,14	0,99	0,76	0,17
KA (X2)	111	1,00	4,00	3,03	0,40
DKI (X3)	111	0,00	0,75	0,40	0,11
DER (X4)	111	0,03	1,11	0,45	0,24
Size (X5)	111	20,61	31,75	27,33	2,80
ROE (Y)	111	0,00	0,36	0,08	0,70

Jumlah sampel (N) pada tabel diatas diperoleh 111 karena penelitian dilakukan selama 5 tahun yaitu tahun 2019-2023. kepemilikan institusional diketahui nilai minimumnya sebesar 0,14, nilai maksimumnya sebesar 0,99, nilai rata-ratanya sebesar 0,76 dengan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 0,70. Komite audit diketahui nilai minimumnya sebesar 1,00 nilai maksimumnya sebesar 4,00, nilai rata-ratanya sebesar 3,03 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,40. Dewan komisaris independen diketahui nilai minimumnya sebesar 0,00, nilai maksimumnya sebesar 0,75, nilai rata-ratanya sebesar 0,40 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,11. Leverage diketahui nilai minimumnya sebesar 0,03, nilai maksimumnya sebesar 1,11, nilai rata-ratanya sebesar 0,45 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,24. Firm Size diketahui nilai minimumnya sebesar 20,61, nilai maksimumnya sebesar 31,75, nilai rata-ratanya sebesar 27,33 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,80..

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 3 Uji Normalitas

Variabel	<i>N</i>	<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>	<i>Sig</i>	<i>Std</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>Unstandardize d Residual</i>	111	1,337	0,056	0,05	Normal

Berdasarkan hasil output uji kolmogorov-smirnov Z diperoleh nilai signifikasi lebih dari 0,05 yaitu 0,056 yang berarti data terdistribusi secara normal dan H0 diterima.

Uji Autokorelasi

Table 4 Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Syarat Durbin Watson	Ket
1	1,896	$D_u < DW < 4 - d_L$	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,896. . Nilai d_U diperoleh dari table Durbin Watson dengan N berjumlah 111 dan $K = 5$, sehingga diperoleh d_U sebesar 1,7855. Pengambilan Keputusan dilakukan $d_U < D < 4 - d_U$ atau $1,7855 < 1,896 < 2,2145$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

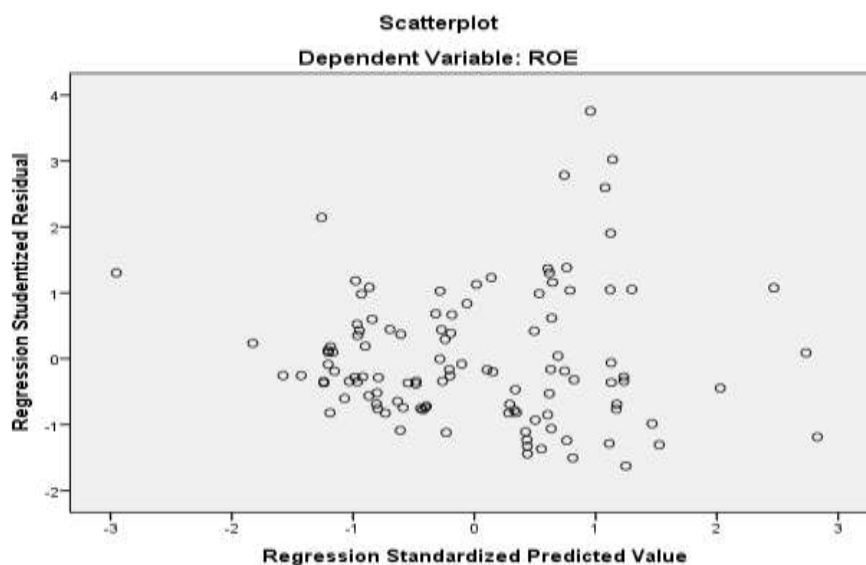
Table 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tol	Std	VIF	Std	Ket
KI	0,904	$> 0,01$	1,107	< 10	Bebas
KA	0,957	$> 0,01$	1,045	< 10	Bebas
DKI	0,991	$> 0,01$	1,009	< 10	Bebas
DER	0,926	$> 0,01$	1,079	< 10	Bebas
SIZE	0,837	$> 0,01$	1,195	< 10	Bebas

Berdasarkan tabel di atas ini, nilai tolerance semua variabel berada di atas 0,01. Demikian pula nilai VIF-nya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Table Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel gambar di bawah ini, uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Jika titik – titik pada Scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu, serta menyebar diatas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model Regresi

Table 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B
Konstanta	-0,010
KI (X1)	-0,019
KA (X2)	0,004
DKI (X3)	0,184
DER (X4)	-0,027
Size (X5)	0,001

Berdasarkan tabel diatas persamaan model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = -0,010 + -0,019KI + 0,004KA + 0,184DKI + -0,027DER + 0,001SIZE$$

Angka – angka dalam persamaan tersebut berarti:

1. Nilai konstanta adalah -0,010. Artinya jika kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, leverage dan firm size bernilai 0 maka kinerja keuangan bernilai -0,010.
2. Nilai koefisiensi regresi variabel kepemilikan institusional bernilai -0,019. Artinya setiap kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar -0,019 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisiensi regresi variabel komite audit bernilai 0,004. Artinya setiap komite audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisiensi regresi variabel dewan komisaris independen bernilai 0,184. Artinya setiap dewan komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,184 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Nilai koefisiensi regresi variabel leverage bernilai -0,027. Artinya setiap leverage mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Nilai koefisiensi regresi variabel firm size bernilai 0,001. Artinya setiap firm size mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Table 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Variabel Dependen	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Keterangan
Kinerja Keuangan	2,409	2,30	0,041	Model layak

Berdasarkan Uji F pada table di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,409 > F_{tabel} 2,30 dengan sig sebesar 0,041 < 0,05. Hal ini berarti secara simultan variabel kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, leverage dan firm size berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Table 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Std	Ket
Konstanta	-0,108	1,981	0,914	0,05	
KI	-0,489	1,981	0,626	0,05	Ditolak
KA	0,236	1,981	0,814	0,05	Ditolak
DKI	3,189	1,981	0,002	0,05	Diterima

DER	1,008	1,981	0,316	0,05	Ditolak
Size	0,591	1,981	0,556	0,05	Ditolak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari kelima variabel independen yang di uji, terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel tersebut adalah dewan komisaris independen. Sisanya terdapat empat variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu kepemilikan institusional, komite audit, leverage dan firm size. Hal tersebut telah dibuktikan dengan melihat nilai signifikan dari setiap variabel independen. Jika $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi jika $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan di pengaruhi oleh variabel dewan komisaris independen, sedangkan variabel kepemilikan institusional, komite audit, leverage dan firm size tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Table 10 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R^2	Adjusted R square
1	0,321	0,060

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,060 atau 6% yang berarti bahwa 6% variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, leverage dan firm size. Sedangkan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional) terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa besar atau kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak membuat kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan baik. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang dapat memonitor tindakan manajemen perusahaan seharusnya dapat mengawasi dan mempengaruhi manajemen agar dapat menghindari perilaku manajemen yang mementingkan kepentingannya sendiri. Namun ada atau tidaknya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan belum tentu membuat kinerja sebuah perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Good Corporate Governance (Komite Audit) terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. karena komite audit merupakan hal yang baru bagi perusahaan, bahkan banyak perusahaan yang belum memiliki komite audit dalam sistem pengawasan kerjanya mengingat peraturan pemerintah ini belum lama diterbitkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sariah, 2010) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Komisaris Independen) terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan semakin banyak

komposisi dewan komisaris independen akan mampu mempengaruhi dewan komisaris untuk bertindak secara independen dalam memberikan pengawasan kepada manajemen sehingga manajemen dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Titania & Taqwa, 2023) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini leverage tidak mampu mempengaruhi harga saham dipasar atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan sehingga tidak membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Haryanto, Hady, & Nalurita, 2022) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Firm Size berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang bagus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadilah & Nurasik, 2022) yang menunjukkan bahwa firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara variabel kepemilikan institusional, komite audit, leverage dan firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan seluruh sub sektor perusahaan dan variabel seperti dewan direktur, struktur modal dan lainnya. Dan dapat diukur dengan metode metode lain seperti Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM)

DAFTAR PUSTAKA

- Anandamaya, L. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 10 No 5.
- Augtiah, I. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *E-Print UMS*.
- Ayuningtyas, E., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Bank Go Public di BEI tahun 2014-2018).
- Butar, L. K., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(2).
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi : (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eka Puteri, H. (2023). Good Corporate Governance, Leverage and Corporate Financial Performance in the Jakarta Islamic Index. *International Journal of Indonesian Business Review*, Vol.2, No.2, 2023 104-116.
- F. Ukhriyawati, C., Ratnawati, T., & Riyadi, S. (2017). The Influence of Asset Structure, Capital Structure, Risk Management. 12(8).

- Fadilah, N. I., & Nurasik. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Leverage and Firm Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, Vol. 20.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Ke Empat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Fuad. (2005). *Strustural Equation Modeling : Teori Konsep dan Aplikasi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanh, L., Wei Kiong Ting, I., Kweh, Q., & Hoang Hoanh, L. (2018). Board Meeting Frequency And Financial Performance: A Case Of Listed Firms In Vietnam. *International Journal of Business and Society*, Vol. 19 No. 2, 2018, 464-472.
- Hanumsari, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2015. *Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Harjito, A., & Martono. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Haryanto, R. L., Hady, H., & Nalurita, F. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi*, Volume 5, Number 3.
- Hidayat, R. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jom Fekon*, 2(1).
- Kasmir. (2010). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemala Dewi, G., Fitri Yani, I., Nawang Kalbuana, Yohana, & Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, CSR terhadap Financial Performance pada Perbankan Syariah Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.
- Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behaviour* (3 cetakan 7 ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- KNKG. (2006). *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan*. Jakarta.
- Kurniawan, I. D. (2014). Pengaruh Leverage, Aktivitas, Dan Arus Kas Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Larasati, S., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social. *Seminar Nasional Ienaco*, Issn: 2337 - 4349.
- Ludijanto, S. E., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1).
- Mahardika, M. D. (2016). Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang ikut dalam peningkatan Corporate Governance Perception Index Periode 2011-2014). *Naskah Publikasi UMY*.
- Martono, & Marjito, A. (2004). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta : Edisi ke Empat Liberty.
- McKinsey, & Company. (2001). *The War On Talent*. USA: McKinsey & Company Inc.
- Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan hutang Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1-8.

- Napitupulu, R., Ndruru, R., Kristina, Waruwu, Y., & Sipahutar, T. U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Aneka Industri Dasar dan Kimia di BEI periode 2014-2017. *Jurnal KRISNA Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 12, No. 2 Januari 2021, pp. 278-287.
- Nizamullah, Darwanis, & Abdullah, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164*, 42-53.
- Nugraha, R. S., Banani, A., & Shaferi, I. (2021). The Influence of Firm Size, Leverage, Liquidity, and Sales Growth on Financial Performance (Study on Agriculture Companies in Indonesia Stock Exchange Over the Period 2014-2018). *International Sustainable Competitiveness Advantage*.
- Pakpahan, N. Y., Rasyid, E., & M. Hutajulu, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *fundamental management journal online*, eISSN: 2540-9220 Volume:2 .
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Retrieved from <http://www.eprints.undip.ac.id>.
- Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2020). Hubungan Antara Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dengan Risiko Financial Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.15 No. 2*, Hal 16-26.
- S. Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan* (Vols. Edisi ke-4). Yogyakarta: Liberty.
- Salim, C. A., & Christiawa, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review, Vol. 5, No.2*, 205-216.
- Sariah, J. (2010). Analisis Pengaruh Peran Komite Audit dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *repository uinjkt*.
- Seftianne, & handayani, R. (2011). faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 13(1)*, 39-56.
- Sihotang, J. B. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, Komite Tata Kelola Terintegrasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konglomerasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konglomerasi Periode tahun 2013-2016). *Skripsi*.
- Sri Yudiartini, D., & Dharmadiaksa, I. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183-1209.
- Sroufe, R., & Gopalakrishna-Remani, V. (2018). Management, Social Sustainability, Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syakhroza, A. (2004). *Model Komisaris Untuk Efektifitas GCG di Indonesia*. Usahawan.
- Syamsyudin, L. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, J. T., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, Hal. 1-10.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Eprints 3 Universitas Negeri Padang Repositori*.
- Tugiman, H. (1995). *Standar Profesi Internal audit*. Bandung: Hiro Tugiman.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang

- Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 95-112.
- Vu, M.-C., Phan, T. T., & Tuyen Le, N. (2017). Relationship Between Board Ownership Structure.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance. 17(2).
- Widiyanti, M., & Elvina, F. D. (2015, Maret). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13 No. 1.
- Yulianawati, I. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012). *Naskah Publikasi UMS*.
- Yunanik, Dhiana P, P., & Suprijanto, A. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN : 2502-7697*.

